

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan dibuat yaitu dengan proses gambaran secara keseluruhan yaitu dari mulai tahap perencanaan dengan membuat pertanyaan atau kuesioner memakai *google form*, pelaksanaan penelitian dengan menyebarkan instrumen *google form* melalui seluruh sosial media, pengumpulan data, serta penafsiran data yang dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui hubungan kesiapan menikah dengan ketahanan keluarga.

Metode yang di pakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Tujuannya, peneliti akan menjelaskan, mendeskripsikan dan menjawab fenomena-fenomena atau persoalan yang terjadi pada masa kini secara sistematis, *factual* dan akurat. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dua variabel. Dengan mengetahui hubungan antara kesiapan menikah (x) dan ketahanan keluarga (y). Hal tersebut ditentukan peneliti untuk menjawab sebuah fakta permasalahan yang terjadi pada saat ini di lapangan.

3.2 Partisipasi dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipasi

Partisipasi di dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang menjadi sasaran dari target penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi kebutuhan penelitian. Maka dalam penelitian ini yang menjadi partisipasi yaitu keluarga yang menikah pada usia dini atau pernikahan dibawah usia 19 tahun.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Baleendah dikarenakan :

1. Kecamatan Baleendah merupakan salah satu penyumbang terbanyak angka pernikahan usia dini di Kabupaten Bandung

2. Sebagai salah satu penduduk terpadat dan juga masyarakat yang heterogen sehingga kasus permasalahan keluarga juga beragam dan dapat dijadikan pertimbangan untuk meneliti di daerah tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah wilayah generalisasi atas subyek atau obyek yang mempunyai karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya . Maka populasi dalam penelitian ini adalah:

1. Keluarga yang bertempat tinggal di kecamatan Baleendah
2. Keluarga yang telah menikah selama kurang lebih 5 tahun
3. Keluarga dengan salah satu pasangannya merupakan pernikahan pertama di bawah usia 19 tahun .

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 183 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jumlah populasi penelitian

NO	BULAN	JUMLAH NIKAH	UMUR CALON PENGANTIN 2016					
			LAKI - LAKI			PEREMPUAN		
			<19	19-21	>21	<19	19-21	>21
1	JANUARI	153	-	78	75	15	88	50
2	FEBRUARI	156	-	86	70	19	90	47
3	MARET	151	-	66	85	12	85	54
4	APRIL	148	-	77	71	16	95	37
5	MEI	186	-	79	107	21	110	55
6	JUNI	36	-	2	34	1	30	4
7	JULI	113	-	42	71	18	65	30
8	AGUSTUS	178	-	88	90	20	101	53
9	SEPTEMBER	271	-	108	163	25	158	88
10	OKTOBER	170	-	65	105	17	101	52
11	NOPEMBER	55	-	9	46	5	41	14
12	DESEMBER	166	-	69	97	14	121	31
	J U M L A H	1783	-	769	1014	183	1085	515

Sumber : KUA Kecamatan Baleendah

3.3.2 Sampel

Sampel dari penelitian yaitu keluarga menikah pertama pada usia pernikahan dini di kecamatan Baleendah . Menurut Sugiyono (2018, hlm. 118) , Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dalam sampel ada teknik sampling, teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling*, yaitu teknik *sampling* yang dilakukan dengan mengambil sampel secara acak tidak ditentukan siapa orangnya yang paling penting berada didalam populasi penelitian yang telah ditentukan sehingga sebagai populasi yang terpencil dapat memperoleh peluang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasinya. Jumlah sampel yang akan digunakan peneliti untuk dijadikan sumber data penelitian sebanyak 125 orang dari 183 populasi yang ada. Dalam

3.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mendapatkan data berupa informasi yang diperoleh dari jawaban yang diberikan oleh responden yang menjadi subjek dalam penelitian kemudian peneliti akan menganalisis hasil dari jawaban responden dan peneliti akan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang telah ditentukan oleh peneliti dapat dilihat dari tabel di bawah:

Tabel 3.2

Variabel penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Kesiapan menikah (x)	kematangan emosi	Membangun perasaan yang baik terhadap pasangan

		Menahan amarah ketika berbeda pendapat dengan pasangan
		Memberi dan menerima pendapat satu sama lain bersama pasangan
		Mengerti perasaan diri sendiri dan pasangan
	kematangan sosial	Menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial
		Bersosialisasi dengan pasangan dan orang lain
		Mempunyai jiwa kerelawanan sosial
	Kematangan mental intelektual	Berpikir secara rasional dalam menghadapi masalah
		Memiliki kemauan tinggi untuk mempelajari hal baru
	Kematangan moral spiritual	Berperilaku positif atau memiliki etika dalam bertingkah laku
		Menaati aturan agama atau perintah Tuhan Yang Maha Esa
	Keterampilan hidup berkeluarga	Memiliki keterampilan dasar seperti membersihkan rumah, memasak, mengasuh dan mendidik anak
		Mengelola keuangan
Memiliki keterampilan bekerja dalam menghadapi tuntutan kehidupan		
Ketahanan Keluarga (y)	Ketahanan fisik ekonomi	Mengelola sumber daya keluarga
		Terpenuhi kebutuhan dasar antara lain pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, pendidikan
	Ketahanan sosial	Menerapkan nilai keagamaan
		Pemeliharaan ikatan dan komitmen
		Pembagian dan penerimaan peran

		Menjalin hubungan sosial yang positif
		Menetapkan tujuan serta dorongan untuk maju
	Ketahanan Psikologis	Mengelola kesehatan mental baik emosi dan stres
		Memberikan motivasi di dalam keluarga

Sumber Dokumen Peneliti 2021

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian akan menggunakan instrumen untuk mengukur variabel yang sudah ditetapkan oleh peneliti yaitu hubungan kesiapan menikah dengan ketahanan keluarga. Dengan demikian jumlah instrumen dalam penelitian akan disesuaikan dengan jumlah variabel yang diteliti. Instrumen penelitian dirancang berdasarkan pada permasalahan yang terdapat dalam penelitian, selanjutnya dikembangkan ke dalam bentuk pernyataan. Penelitian ini akan menggunakan skala Likert untuk variabel kesiapan menikah (x) dan ketahanan keluarga (y).

3.5.1 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data atau setting yang akan digunakan pada variabel kesiapan menikah (x) dan ketahanan keluarga (y), sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu yaitu sumber primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dengan teknik pengumpulan data yaitu melalui kuesioner atau angket yang diberikan kepada keluarga menikah usia dini yang telah menjalankan bahtera rumah tangganya selam lebih dari 5 tahun. Berikut alat pengumpulan data untuk penelitian kesiapan menikah dengan ketahanan keluarga :

a. Kuesioner/angket

Instrumen penelitian yang terdapat pada kuesioner/ angket didalamnya berisi pernyataan untuk responden. Responden akan menjawab pernyataan sesuai dengan permasalahannya, tersedia melalui kuesioner/angket yang disediakan oleh peneliti. Penggunaan kuesioner/angket yang dibuat oleh peneliti ini tidak akan membutuhkan biaya yang mahal. Peneliti cukup menyebarkan kuesioner/angket

kepada seluruh masyarakat di kecamatan baleendah yang telah berkeluarga atau menikah melalui *Google Form* setelah itu menyaring data sesuai jumlah sampel dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti. Penyebaran instrumen pada *google form* disebarakan setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing dan akan disebarakan di seluruh media seperti *whatsapp* dan *instagram*. kuesioner/angket yang dibuat oleh peneliti menggunakan pernyataan tertutup. Hal ini berfungsi untuk membatasi jawaban yang akan diisi oleh responden. Responden hanya dapat memilih jawaban yang tersedia dalam pernyataan yang dibuat oleh peneliti. Penggunaan pernyataan tertutup ini cukup populer dan sering digunakan dalam suatu penelitian survei agar memberikan keseragaman jawaban sehingga data yang diperoleh oleh peneliti lebih mudah untuk diolah.

Tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam menyusun kuesioner/angket, yaitu 1) membuat kisi-kisi instrumen penelitian; 2) menguraikan instrumen penelitian sehingga menjadi pernyataan penelitian; 3) membuat pernyataan sehingga tersusun sistematis; 4) memberikan instruksi petunjuk untuk responden dalam mengisi angket ; 5) mengirimkan surat pengantar kepada berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian. Kuesioner/angket dibantu dengan menggunakan Skala *Likert*. Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan titik tolak untuk membuat item-item di dalamnya dan menyusun sebuah instrumen yang berupa pernyataan. Responden hanya memilih jawaban atas pernyataan berdasarkan skala penilaian yaitu 1-4 yang telah tersedia di dalam *google form* dengan dilengkapi keterangan sebagai berikut : Selalu (4), Sering (3), Kadang- kadang (2), dan Tidak Pernah (1).

Untuk keperluan analisis kuantitatif, skor yang terdapat didalam setiap jawaban pernyataan pada kuesioner/angket sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot/ Skor	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1

Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: (Dokumen Peneliti, 2021)

Adapun proses penyebaran kuesioner/angket dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Kuesioner/angket yang akan digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan *Skala Likert* dengan skala 1-4.
2. Penyebaran kuesioner/angket ini menggunakan bantuan *google form* dikarenakan penelitian ini akan disebar kepada keluarga yang menikah pada usia dini di kecamatan Baleendah.
3. Penyebaran kuisisioner ini dibantu lembaga Balai Penyuluhan KB atau disebar oleh kepala UPTDP5 Kecamatan Baleendah melalui *whatsapp group* kader BKR,BKB,BKL dan juga kader motekar.
4. Penyebaran *google form* atau angket ini pun dibantu oleh sosial media *Instagram*

3.5.2 Proses Pengembangan Instrumen

Kuesioner/angket yang telah di buat sebelum disebarluaskan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu akan dilakukan validitas instrumen kepada ahli (*expert judgement*) agar instrumen yang dibuat dapat mengetahui kelemahan yang mungkin terjadi, dari segi pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti. Penguatan instrumen penelitian akan menjadi kekuatan dalam memperoleh informasi, sumber data dari responden. Setelah melakukan kegiatan *expert judgement* data yang sudah telah terkumpul selanjutnya akan dilakukan proses analisis statistik, hal ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner/angket yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.

Butir-butir instrumen pada angket yang telah disusun merupakan turunan pada setiap indikator. Pernyataan yang telah dibuat disusun secara sistematis

dengan adanya hubungan pada kebutuhan pemecahan masalah dan tujuan penelitian yang akan diajukan.

3.5.3 Uji Validitas Instrumen

Maka dari itu penelitian ini peneliti akan mengukur validitas isi (content validity) dengan menggunakan statistik Aiken's V , kemudian menggunakan pendapat para ahli (expert judgment) untuk dimintai penilaiannya tentang instrumen yang telah disusun oleh peneliti.

a. Validitas isi (*Content Validity*)

Kisi-kisi atau instrumen secara teknis dapat membantu peneliti dalam menguji validitas isi. Variabel yang akan diteliti terdapat didalam sebuah kisi-kisi, indikator dalam kisi-kisi sebagai tolak ukur penelitian yang dituangkan ke dalam nomor butir (item), berupa pernyataan yang telah dijabarkan oleh peneliti dari indikator penelitian. Untuk menguji validitas ini peneliti membutuhkan bantuan ahli untuk mengkonsultasikan isi dari kisi- kisi instrumen. Sehingga uji validitas ini dilakukan dengan pertimbangan ahli (expert judgment).

Instrumen peneliti yang akan divalidasi ini dengan menggunakan statistik *Aiken's V* yang diusulkan oleh Aiken pada tahun 1985. Statistik Aiken's ini digunakan untuk menghitung *content-validity coefficient* berdasarkan hasil penilaian dari para ahli sebanyak jumlah *expert* terhadap suatu item, untuk bertujuan mengetahui sejauh mana item tersebut dapat mewakili konstruk yang akan diukur RELEVAN dengan indikator keperilakuannya. Maka untuk dapat lebih jelas ketentuan skor validasi yang akan diberikan oleh *expert judgement* terhadap instrumen yang telah dibuat peneliti dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.4
ketentuan Skor validasi instrumen penelitian

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Relevan
2	Tidak Relevan
3	Kurang Relevan
4	Relevan

5	Sangat Relevan
---	----------------

Validitas instrumen yang akan dilakukan oleh para ahli yang kompeten di bidangnya yang memiliki kemampuan dalam memahami substansi yang akan diteliti. Validator akan memberikan penilaian berupa skor sesuai tabel, semakin tinggi kesesuaian/relevansi instrumen dengan substansi penelitian maka semakin tinggi pula skor validasi instrumen yang diberikan oleh validator, begitupun sebaliknya.

b. Penilaian Validasi isi Aiken's V

Pada penelitian ini akan menggunakan statistik V dari Aiken's. Berdasarkan pada hasil penilaian para ahli sebanyak 5 orang terhadap penilaian suatu item tersebut mewakili substansi yang diukur sehingga bisa dikatakan relevan dengan indikator, karena indikator adalah penerjemah operasional dari apa yang ingin diukur. Penilaian terhadap item dilakukan dengan cara validator memberikan angka penilaian di antara 1 (sangat tidak sangat relevan) sampai dengan 5 (sangat relevan). Pada penelitian ini akan ada lima orang ahli yang memberikan nilai terhadap instrumen yang telah dibuat oleh peneliti.

Kemudian penilaian yang diberikan oleh para validator akan memberikan keputusan apakah instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak secara keseluruhan. Adapun rumus dari statistik V yaitu:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Sumber: Azwar, S. (2016, hlm. 116)

keterangan:

$$s = r - l_0$$

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai

l₀ = angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini=1)

c = angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini= 5)

n = jumlah validator

Adapun rentang angka V diperoleh antara 0 sampai 1, maka angka kurang dari 1 memiliki validitas yang baik dan mendukung isi secara keseluruhan, Azwar

(2016, hlm. 117). Angka tersebut dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kategori Hasil Perhitungan

Rentang	Kategori
0-,33	Tidak Relevan
0,34-0,67	Cukup Relevan
0,68-1	Relevan

Validitas instrumen ini dilakukan oleh ahli yang memiliki kemampuan dan kompeten dalam memahami substansi yang akan diteliti. Validator akan memberikan penilaian berupa skor sesuai tabel. Kelima validator tersebut dipilih berdasarkan kemampuan yang secara langsung berhubungan dengan substansi penelitian.

Berikut merupakan *expert judgement* atau pendapat para ahli yang memberikan validasi pada instrumen penelitian:

Tabel 3.6
Expert judgment dalam validasi isi

No	Validator	Jabatan
1	Irwinna Galih Nirmala, S.Psi	Analisis Bina ketahanan Remaja Provinsi Jawa Barat
2	Diah Wulantrianti, S.Psi	Kasi Ketahanan Remaja Kabupaten Bandung
3	Marina Ayu Viniriana, S.Gz., MA	Sub Koordinator Advokasi & KIE Provinsi Jawa Barat
4	Prof. Dr. Hj. Ihat Hatimah M.Pd	Guru Besar UPI
5	Dr. Yani Achdiani, M.Si	Kaprodi PKK UPI

Sumber: Data Peneliti 2021

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Isi dengan Analisis Statistik V

Variabel	No. Item	Hasil V	Keterangan
Kesiapan menikah	1	0.4	CUKUP RELEVAN

	2	0.7	RELEVAN
	3	0.7	RELEVAN
	4	0.8	RELEVAN
	5	0.75	RELEVAN
	6	0.9	RELEVAN
	7	0.85	RELEVAN
	8	0.65	CUKUP RELEVAN
	9	0.7	RELEVAN
	10	0.8	RELEVAN
	11	0.6	CUKUP RELEVAN
	12	1	RELEVAN
	13	1	RELEVAN
	14	0.95	RELEVAN
	15	1	RELEVAN
	16	0.5	CUKUP RELEVAN
	17	0.75	RELEVAN
	18	0.65	CUKUP RELEVAN
	19	0.7	RELEVAN
	20	0.65	CUKUP RELEVAN
	21	0.85	RELEVAN
	22	0.85	RELEVAN
	23	1	RELEVAN
	24	0.85	RELEVAN
	25	1	RELEVAN
	26	0.85	RELEVAN
	27	0.75	RELEVAN

	28	1	RELEVAN
	29	0.95	RELEVAN
	30	1	RELEVAN
	31	1	RELEVAN
	32	1	RELEVAN
	33	0.9	RELEVAN
	34	0.95	RELEVAN
	35	0.85	RELEVAN

Variabel	No. Item	Hasil V	Keterangan
Ketahanan Keluarga	1	0.85	RELEVAN
	2	0.85	RELEVAN
	3	0.75	RELEVAN
	4	0.6	CUKUP RELEVAN
	5	0.65	CUKUP RELEVAN
	6	0.95	RELEVAN
	7	0.8	RELEVAN
	8	0.9	RELEVAN
	9	0.75	RELEVAN
	10	0.85	RELEVAN
	11	0.9	RELEVAN
	12	0.85	RELEVAN
	13	0.8	RELEVAN
	14	0.95	RELEVAN
	15	0.9	RELEVAN

	16	0.8	RELEVAN
	17	0.95	RELEVAN
	18	0.75	RELEVAN
	19	0.85	RELEVAN
	20	0.7	RELEVAN
	21	0.85	RELEVAN
	22	1	RELEVAN
	23	1	RELEVAN

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti 2021

Berdasarkan hasil expert judgement (para ahli) dan uji validitas, instrumen penelitian yang dibuat oleh peneliti dengan perolehan sebagai berikut dapat dikatakan layak untuk digunakan sebagai acuan dalam pengambilan data, namun berikut peneliti mempertimbangkan saran dan masukan dari dosen pembimbing dan validator untuk menghasilkan instrumen penelitian yang layak dan tepat. Berikut perbaikan yang dilakukan oleh dosen pembimbing juga validator yaitu sebagai berikut :

a. Variabel Kesiapan menikah (x)

1. Sebelum saya menikah, dalam menentukan keputusan sehari-hari yang menyangkut persiapan menikah dibicarakan bersama.
2. Sebelum saya menikah, ketika pasangan berbicara saya sebagai pendengar.
3. Sebelum saya menikah, saya mempelajari perilaku calon pasangan saya dengan seksama.
4. Sebelum saya menikah, ketika terjadi perbedaan pendapat selalu dibicarakan solusinya.
5. Sebelum saya menikah, saya berbesar hati ketika ada pendapat saya yang tidak diterima oleh pasangan.
6. Sebelum saya menikah, Saya tidak segan-segan untuk menceritakan semua yang terjadi pada saya kepada calon pasangan saya.
7. Sebelum saya menikah, Saya hanya menceritakan hal - hal yang

membahagiakan saya saja kepada calon pasangan saya.

8. Sebelum saya menikah, saya ikut merasa sedih ketika calon pasangan saya curhat/bercerita tentang kesedihannya".
9. Sebelum saya menikah, saya mencari informasi yang valid apabila ada kabar tentang calon pasangan saya dari orang lain.
10. Sebelum saya menikah, saya mencari informasi terlebih dahulu apabila mendapat berita yang kurang baik tentang pasangan saya
11. Sebelum saya menikah, apabila ada masalah saya bertemu dengan pasangan untuk membicarakan penyelesaian masalah tersebut.
12. Sebelum saya menikah, Saya mencari informasi tentang peran seorang istri dan peran seorang suami yang harus dilakukan ketika kami menikah nanti.
13. Sebelum saya menikah, saya merasa cemas dan tidak nyaman ketika tidak menjalankan ibadah agama saya.
14. Sebelum saya menikah, Saya memperhatikan tata cara/kebiasaan yang terjadi sehari-hari di rumah saya setiap hari.
15. Sebelum saya menikah, Saya memberikan perhatian kepada semua anggota keluarga baru saya.

b. Variabel ketahanan keluarga (y)

1. Setelah saya menikah, Saya dan pasangan memiliki tabungan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan selama 6 bulan.
2. Setelah saya menikah, Keluarga saya secara rutin mengkonsumsi makanan / pangan yang cukup, sehat, dan bergizi.
3. Setelah saya menikah, Jika salah satu anggota keluarga kami ada yang sakit, maka kami akan mampu membiayai dana pelayanan kesehatan.
4. Setelah saya menikah, keluarga saya mampu mendanai biaya pendidikan anak yang berusia sekolah.
5. Setelah saya menikah, keluarga saya mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat.

3.5.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil yang konsisten, pengukurannya dapat dipercaya, akurat dan cermat seperangkat instrumen tersebut dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Dengan cara yaitu Arifin (2014, hlm. 248) menerangkan bahwa suatu

instrumen dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Maka Pada penelitian ini peneliti menggunakan Rumus Cronbach (koefisien alpha) karena peneliti menganggap uji reliabilitas ini cocok digunakan apabila skor jawaban responden dalam bentuk gradasi seperti halnya angket/kuesioner yang dijadikan alat pengumpul data yang menggunakan skor 1,2,3,4,5.

Berikut rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas Cronbach (koefisien alpha) Cronbach dalam Sugiono (2016, hlm. 186), yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sum \sigma t^2$ = varians total

Berikut nilai koefisien tingkat reliabilitas digambarkan dalam tabel yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.8

Uji coba koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiono (2016, hlm. 186)

Tabel 3.9

Hasil pengujian reliabilitas menggunakan bantuan SPSS versi 23.0

Cronbach's Alpha	N of Items
.738	35

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti 2021

Berdasarkan tabel 3.10, instrumen Kesiapan menikah diketahui bahwa nilai yang diperoleh sebesar 0,738 sehingga dapat diartikan bahwa koefisien reliabilitasnya kuat.

Tabel 3.10

Hasil pengujian reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.782	23

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti 2021

Berdasarkan tabel 3.10, instrumen Ketahanan Keluarga diketahui bahwa nilai yang diperoleh sebesar 0,782 sehingga dapat diartikan bahwa koefisien reliabilitasnya kuat.

3.6 Prosedur Penelitian

Menurut Arifin (2014, hlm. 56) yaitu: (1) mengidentifikasi dan memilih masalah, melakukan kajian pustaka; (2) merumuskan sebuah masalah; (3) merancang asumsi dan hipotesis; (4) merumuskan tujuan penelitian; (5) menjelaskan manfaat hasil penelitian; (6) menentukan variabel penelitian; (7) menyusun desain penelitian; (8) menentukan populasi dan sampel; (9) menyusun instrumen penelitian; (10) mengumpulkan data; (11) mengolah data; (11) membahas hasil penelitian; (12) menarik kesimpulan; (13) implikasi dan saran; (14) menyusun laporan. Namun langkah-langkah tersebut dikelompokkan menjadi 5 oleh peneliti yaitu: identifikasi dan pembatasan masalah, studi pustaka, mendesain metode penelitian, mengumpulkan mengorganisasikan dan menganalisis data, serta

membuat laporan penelitian.

3.6.1 Tahap Identitas Pembatasan Masalah

Penelitian ini dimulai dengan tahapan identifikasi masalah, pertama peneliti melakukan dan menentukan lokasi penelitian kemudian memilih fokus penelitian dengan cara melakukan pra-penelitian. Melakukan observasi dan wawancara dari berbagai pihak yang terkait. Ketika permasalahan sudah ditemukan selanjutnya peneliti membatasi permasalahan. Hal ini dilakukan agar penelitian lebih fokus dan terarah. Penelitian ini sendiri di fokuskan pada Hubungan Kesiapan Menikah dengan Ketahanan Keluarga di Kecamatan Baleendah.

3.6.2 Tahapan Studi Pustaka

Tahapan ini dilakukan untuk mencari teori-teori, konsep-konsep, dan hasil-hasil penelitian terlebih dahulu yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mencari berbagai teori untuk dijadikan acuan dalam pembuatan kisi-kisi dan instrumen penelitian kesiapan menikah dengan ketahanan keluarga.

3.6.3 Tahapan Mendesain Metode Penelitian

Untuk membuat desain metode penelitian diawali dengan pembuatan kisi-kisi pada angket dengan penyusunan butir-butir pernyataan angket menyesuaikan dengan variabel yang akan diteliti dan kemudian diturunkan pada setiap indikator. Skala yang digunakan untuk mengukur penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Skala Likert. Skor yang digunakan dalam mengisi angket yang akan disebarkan kepada responden dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3.11

Kriteria penilaian Skala Likert

Pernyataan Positif	Jumlah Skor	Pernyataan Negatif
Selalu	4	Selalu
Sering	3	Sering
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah

Angket yang disusun berdasarkan dengan kebutuhan data yang diperlukan pada kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya dan diharapkan mampu menjawab tujuan dan pernyataan peneliti. Setelah itu angket yang telah disusun kemudian sebelum disebarkan kepada responden peneliti melakukan *expert judgement* terlebih dahulu kepada ahli untuk dimintai penilaiannya tentang instrumen yang disusun.

Setelah terkumpulnya penelitian tersebut maka akan dilakukannya perhitungan tingkat validitas dan reliabilitasnya sehingga diketahui instrumen layak dipakai atau tidak dapat dipakai untuk mengumpulkan data. Apabila kuesioner/angket dalam penilaian memiliki beberapa hal yang meski diperbaiki maka kuesioner/angket tersebut harus direvisi dahulu, dimaksudkan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan dari kuesioner/angket yang telah di uji cobakan.

3.6.4 Tahapan Pembuatan Laporan Penelitian

Pada tahap ini adalah tahap pelaporan dimana data yang telah diolah selanjutnya dianalisis dan dibahas dalam bab pembahasan penelitian ini, lalu diambil kesimpulan sesuai dengan hasil yang telah didapat. Akhir dari penelitian ini merupakan penyusunan laporan dengan menggunakan sistematika penulisan karya tulis ilmiah UPI Tahun 2019. Laporan ini berisikan hasil penelitian dan merupakan bentuk pertanggungjawaban tertulis dari peneliti. Pada penulisan laporan peneliti juga melampirkan beberapa lampiran pendukung yang berkaitan dengan penelitian dilakukan.

3.7 Analisa Data

3.7.1 Teknis Pengelolaan Data

Kegiatan yang penting dalam penelitian adalah pengolahan data yang bertujuan untuk mengambil sebuah kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah diteliti. Kegiatan analisis data menurut Sugiyono (2012, hlm.147) adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang akan diteliti, melakukan perhitungan untuk merumuskan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis melalui

kuesioner/angket dengan menggunakan skala pengukuran skala Likert. Dengan begitu peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan setiap tanggapan responden, adapun analisis pengolahan data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Analisis Persentase

Analisis persentase digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kecenderungan jawaban responden. Analisis persentase digunakan untuk menganalisis setiap indikator. Adapun untuk mencari skor rata-rata setiap indikator variabel, yaitu:

$$P=f/n \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih responden

n = Jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden

hasil perhitungan deskriptif persentase dikonsultasikan dengan kriteria deskriptif persentase yang dikelompokkan dalam empat kategori yaitu (1) Sangat tinggi; (2) Tinggi ;(3) Sedang (4) Rendah.

Pada analisis kesiapan menikah dengan ketahanan keluarga digunakan perhitungan kategori tingkatan persentase tertinggi adalah 100% dan terendah adalah 25% , sehingga rentan skor persentasenya adalah $100\% - 25\% = 75\%$.Banyaknya kategori ada empat, jadi interval kelas persentasenya $75\% : 4 = 18,75\%$ (Panjang Kelas). Interval tersebut dapat dilihat pada tabel kriteria deskriptif sebagai berikut :

Tabel 3.12

Kriteria Penafsiran Hasil Perhitungan Responden

NO	INTERVAL	KRITERIA
1	81,24% < % < 100%	Sangat tinggi
2	62,49% < % < 81,25%	Tinggi

3	43,74% < % < 62,50%	Sedang
4	25% < % < 43,75%	Rendah

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti 2021

yang digunakan dilihat pada tabel 3.13

2. Analisis Kecenderungan rata-rata

Dalam hal ini dilakukan peneliti sebagai cara untuk mengetahui gambaran umum dari variabel peneliti. Teknik Weighted Mean Score (WMS) ini digunakan untuk mencari kecenderungan variabel (x), variabel (y) untuk mendeskripsikan kesiapan menikah dengan ketahanan keluarga. Tahapan-tahapan yang meski dilakukan pengolahan ini akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah frekuensi responden dari setiap alternatif jawaban yang sudah dipilih.
- b. Mencari jumlah skor jawaban dari setiap responden pada setiap item pernyataan.
- c. Menghitung nilai rata-rata dari setiap item pada kedua angket dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor gabungan (hasil frekuensi jawaban dikaitkan dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

n = Jumlah responden

Skala likert digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan penilaian Hubungan Kesiapan Menikah dengan Ketahanan Keluarga di Kecamatan Baleendah, Jawaban dari setiap item dalam penelitian dengan skala likert yang memiliki gradasi mulai dari sangat positif hingga sangat negatif. Untuk melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, selanjutnya tahapan dalam mengkonsultasikannya dengan tabel interpretasi skor berdasarkan hasil dari setiap analisis data yang sudah dilakukan dalam menganalisis setiap jawaban responden berdasarkan karakteristik responden Tabel persentase hasil akumulasi skala *likert*

Tabel 3.12

Kriteria Penafsiran Hasil Perhitungan Responden

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0%	Tidak Seorangpun
2	1%-25%	Sebagian Kecil
3	26%-49%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51%-75%	Sebagian Besar
6	76%-99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber: Ali (1985: 184)

3.7.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan yang signifikan antara Kesiapan Menikah (x), terhadap Ketahanan Keluarga (y) pada Keluarga Menikah Usia Dini di Kecamatan Baleendah. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$$H_0 : p =$$

$$0 \quad H_1 : p$$

$$> 0$$

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Distribusi Data

Tahap ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui normalitas distribusi data yang bertujuan untuk mengetahui sebaran data distribusi normal atau tidak. Pada pengujian ini menggunakan uji *sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan bantuan program *SPSS 23.0 for windows*.

Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan probabilitas

(Santoso, 2012) yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi model regresi normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi model regresi tidak normal.

2. Uji Korelasi

Uji korelasi (*Korelasi Pearson Product*) bertujuan untuk mengetahui atau

mencari arah dan kekuatan hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) . Data berbentuk interval atau rasio. Korelasi ini menggunakan perkalian-perkalian terhadap variabel-variabelnya. Perkalian terjadi pada variabel (X) dan variabel (Y) baik pada skor asli secara langsung atau perkalian pada simpangan (X) dengan variabel (Y) atau menggunakan simpangan baku bersama (kovarian) rumus yang digunakan :

$$r = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - (\sum_{i=1}^n X_i) (\sum_{i=1}^n Y_i)}{\sqrt{[\sum_{i=1}^n X_i^2] [n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2]}}$$

Sumber : Yuliara (2016, hlm. 5)

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 ≤ r ≤ +1). Apabila nilai seperti dibawah yaitu sebagai berikut:

- a. r = -1 artinya korelasinya negatif sempurna
- b. r = 0 artinya tidak ada korelasi
- c. r = 1 berarti korelasinya sangat kuat.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya hubungan antara dua variabel dapat menggunakan tabel Interpretasi nilai r yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.13

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Koefisien korelasi r	Interpretasi
0,90 – 1,00	Sangat tinggi
0,70 – 0,90	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

Sumber: Guilford (156, hlm. 145)

3. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi linier sederhana ini digunakan peneliti berdasarkan tujuannya yaitu untuk mengetahui pola hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun rumus regresi linier sederhana tersebut adalah

berikut :

$$Y = a + b_1X_1$$

Sumber : Ridwan (2008, hlm. 97)

keterangan :

Y = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

a = konstanta

b₁, b₂, ..., b_n = nilai koefisien regresi

X₁, X₂, ..., X_n = variabel bebas

4. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Pengujian ini dilakukan terhadap hipotesis penelitian yang dirumuskan secara statistik sebagai berikut :

$$H_0 : r = 0$$

$$H_1 : r \neq 0$$

Hipotesis dalam bentuk kalimat yaitu :

H₀ : Pada kesiapan menikah tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan ketahanan keluarga.

H₁ : Pada kesiapan menikah terdapat hubungan yang signifikan dengan ketahanan keluarga.

Pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil dengan nilai probabilitas sig atau ($0,05 < sig$), maka H₁ ditolak dan H₀ diterima, artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ($0,05 \geq Sig$), maka, H₁ diterima dan H₀ ditolak artinya signifikan.

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X (pengaruh) terhadap Y, hal tersebut dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Ridwan (2008, hlm. 139)

Keterangan :

KD = nilai koefisien determinasi

r^2 = nilai kuadrat koefisien

Dengan besarnya r^2 dapat dihitung dengan rumus:

$$r^2 = \frac{(b_1 \sum x_1 y)(b_2 \sum x_2 y)}{\sum y^2}$$

Sumber: Yuliara (2016: 6)

Catatan:

- a. Apabila r^2 bernilai 0, maka model persamaan regresi yang terbentuk, variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen.
- b. Apabila r^2 bernilai 1, maka model persamaan regresi yang terbentuk, variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen.